

## **Transformasi Pembelajaran Bahasa di Era Digital melalui Pemanfaatan Aplikasi Linguistik Digital**

**Alya Aryani Rahmah**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magister,  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Email Penulis; [AlyaAryanir@gmail.com](mailto:AlyaAryanir@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

---

Perkembangan teknologi digital pada masa sekarang telah membawa banyak perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu bidang yang mengalami perubahan pesat adalah pembelajaran bahasa. Jika sebelumnya proses belajar bahasa dilakukan secara tradisional melalui buku dan penjelasan guru, kini pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif dengan hadirnya berbagai aplikasi linguistik digital. Aplikasi seperti Grammarly, Duolingo, Google Translate, dan Linguakit memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami struktur bahasa, memperkaya kosakata, serta memperbaiki kesalahan berbahasa secara mandiri. Melalui penggunaan aplikasi tersebut, proses belajar bahasa menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain membantu siswa, aplikasi linguistik digital juga dapat digunakan oleh guru sebagai media pendukung pembelajaran agar materi lebih mudah disampaikan. Hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, serta kemampuan analisis bahasa peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dapat menjadi inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa, teknologi digital, aplikasi linguistik digital, inovasi Pendidikan motivasi belajar, kemandirian belajar, kemampuan analisis Bahasa.

---

### **ABSTRACT**

---

*The development of digital technology today has brought significant changes in various aspects of life, including education. One of the fields that has undergone rapid transformation is language learning. Previously, the process of learning a language was carried out traditionally through textbooks and teacher explanations. However, it has now become more engaging and interactive with the emergence of various digital linguistic applications. Applications such as Grammarly, Duolingo, Google Translate, and Linguakit provide convenience for learners in understanding language structures, enriching vocabulary, and correcting linguistic errors independently. Through the use of these applications, the language learning process becomes more effective, efficient, and aligned with modern developments.*

*In addition to assisting students, digital linguistic applications can also be utilized by teachers as supporting media to deliver material more effectively. Research and observations indicate*

*that the use of digital applications can enhance students' learning motivation, independence, and analytical language skills. Therefore, the integration of digital technology into language learning can be considered an important innovation in improving the quality of education in the modern era.*

**Keywords:** *language learning, digital technology, digital linguistic applications, educational innovation, learning motivation, learning independence, language analysis skills.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mengubah kehidupan manusia secara signifikan, khususnya di bidang pendidikan. Teknologi membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih modern, terbuka, dan mudah diakses. Dahulu, pembelajaran bahasa dilakukan secara tradisional, misalnya melalui buku teks, catatan guru, dan kegiatan di kelas. Sekarang, cara belajar tersebut mulai berubah karena hadirnya berbagai media dan aplikasi. Teknologi digital memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa. Purba dan Saragih (2023) menegaskan bahwa penerapan teknologi pendidikan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi digital kapan saja dan dari mana saja.

Salah satu metode pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan aplikasi linguistik digital, yaitu aplikasi yang dirancang untuk membantu proses belajar bahasa. Aplikasi seperti Duolingo, Grammarly, dan Google Translate menjadi contoh nyata bagaimana teknologi mendukung kegiatan belajar bahasa dengan cara yang lebih mudah dan menarik. Melalui aplikasi ini, siswa dapat berlatih membaca, menulis, mendengarkan, dan menerjemahkan teks tanpa harus bergantung pada guru. Selain itu, fitur otomatis seperti koreksi tata bahasa dan umpan balik instan membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan gaya belajar generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital dalam pemerolehan bahasa dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Aplikasi seperti Duolingo menggunakan sistem permainan (gamifikasi) yang membuat siswa merasa belajar sambil bermain, sehingga proses belajar tidak terasa membosankan. Aplikasi Grammarly membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis dengan memberikan saran

perbaikan yang cepat dan mudah dipahami. Sementara itu, Google Translate memudahkan siswa memahami makna kata dan kalimat dalam bahasa asing. Penelitian dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital meningkatkan hasil belajar dan menambah kepercayaan diri siswa dalam penggunaan bahasa.

Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa juga memiliki tantangan. Tidak semua siswa dan guru memiliki kemampuan digital yang sama, sehingga ada yang masih kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran. Selain itu, penggunaan aplikasi seperti Google Translate terkadang membuat siswa terlalu bergantung tanpa benar-benar memahami makna dan struktur kalimat yang diterjemahkan. Karena itu, peran guru tetap sangat penting sebagai pembimbing agar penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi linguistik digital merupakan inovasi penting dalam pembelajaran bahasa di era digital. Aplikasi-aplikasi tersebut membantu mengubah proses belajar yang dulu bersifat konvensional menjadi lebih modern, interaktif, dan efisien. Melalui artikel ini, penulis ingin mengkaji bagaimana transformasi pembelajaran bahasa terjadi di era digital melalui pemanfaatan aplikasi linguistik digital, dan pengaruhnya terhadap motivasi, otonomi, dan prestasi akademik siswa. Esai ini mengkaji pentingnya peran instruktur dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

## METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang bagaimana penggunaan aplikasi linguistik digital mendukung pembelajaran bahasa di era digital. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, perspektif, dan perilaku guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu studi pustaka (library research) dan observasi lapangan.

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta artikel dari sumber terpercaya yang membahas tentang pembelajaran bahasa berbasis teknologi digital. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk memperoleh landasan teori, konsep, dan temuan terkait dari penelitian sebelumnya topik

penelitian, terutama terkait penggunaan aplikasi linguistik digital seperti Duolingo, Grammarly, dan Google Translate.

Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan belajar di kelas bahasa. Peneliti melihat bagaimana guru dan siswa menggunakan aplikasi linguistik digital dalam proses Akuisisi pengetahuan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut dapat membantu siswa memahami materi, memperbaiki kemampuan berbahasa, serta meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar mereka.

Kedua pendekatan ini saling melengkapi. Studi pustaka memberikan pemahaman teoritis tentang konsep pembelajaran digital, sedangkan observasi membantu menggambarkan penerapan nyata di lapangan. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian dijalankan secara bertahap untuk menjamin hasil yang lebih metodis dan terarah. Tahap-tahap tersebut meliputi:

#### **Pengumpulan Data**

Para peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dari literatur maupun hasil observasi di lapangan. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai proses pembelajaran, penggunaan aplikasi digital, serta respons guru dan siswa terhadap penerapan teknologi tersebut.

#### **Observasi Kelas**

Peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas yang menggunakan media digital dalam pemerolehan bahasa. Observasi ini dilakukan untuk menilai bagaimana siswa menggunakan aplikasi Duolingo untuk latihan kosa kata, Grammarly untuk memperbaiki tulisan, dan Google Translate untuk memahami makna teks bahasa asing. Peneliti juga memperhatikan perubahan sikap dan antusiasme siswa selama proses belajar berlangsung.

#### **Wawancara Informal**

Setelah observasi dilakukan, peneliti mengadakan wawancara informal dengan guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi linguistik digital. Guru diminta menjelaskan bagaimana aplikasi tersebut membantu dalam penyampaian materi, sementara siswa berbagi pengalaman mengenai manfaat dan tantangan selama menggunakan aplikasi digital dalam belajar bahasa.

#### **Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari tinjauan pustaka, observasi, dan wawancara dianalisis melalui metodologi deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membaca, menafsirkan,

dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama penelitian, yaitu pengaruh penggunaan aplikasi digital terhadap motivasi belajar, kemandirian siswa, dan hasil belajar bahasa.

### 1. Validitas Data

Untuk memastikan validitas dan akurasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini membandingkan hasil dari beberapa sumber, seperti studi pustaka, observasi, dan wawancara. Membandingkan beberapa sumber data membuat hasil penelitian lebih objektif, akurat, dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga menjaga keaslian data dengan tidak menambahkan opini pribadi, melainkan hanya mendeskripsikan fakta berdasarkan temuan yang ada di lapangan.

Melalui metode kualitatif deskriptif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penggunaan aplikasi linguistik digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa aplikasi seperti Duolingo, Grammarly, dan Google Translate dapat meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan keterampilan berbahasa siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan berteknologi maju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi linguistik digital memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran bahasa, baik bagi siswa maupun guru. Kehadiran teknologi ini telah membantu mengubah cara belajar tradisional menjadi lebih modern, interaktif, dan menarik. Aplikasi seperti Duolingo, Grammarly, dan Google Translate menjadi contoh nyata bagaimana teknologi digital dapat mendukung peningkatan kemampuan bahasa peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

### 1. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Salah satu dampak paling menonjol dari penggunaan aplikasi linguistik digital adalah meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa. Aplikasi seperti Duolingo menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan tampilan menarik dan sistem berbentuk permainan (gamifikasi). Siswa dapat memperoleh poin, naik level, dan menerima penghargaan setiap kali menyelesaikan tugas, sehingga mereka merasa tertantang untuk terus belajar. Penelitian oleh Salsabila et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan Duolingo dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa karena mereka tidak merasa bosan ketika berlatih bahasa. Hal serupa juga ditemukan oleh Nurchalifah et

al. (2025), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa membuat siswa lebih aktif berpartisipasi di kelas dan lebih antusias dalam mengerjakan latihan. Dengan demikian, aplikasi digital tidak hanya membantu memahami materi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi untuk pembelajaran tingkat lanjut.

## 2. Peningkatan Kemandirian Belajar

Selain meningkatkan motivasi, penggunaan aplikasi linguistik digital juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Aplikasi mobile seperti Grammarly dan Duolingo memungkinkan siswa untuk belajar di lokasi dan waktu mana pun tanpa menunggu instruksi dari instruktur. Fitur umpan balik otomatis pada Grammarly membantu siswa melihat kesalahan dalam tulisan mereka, seperti kesalahan ejaan, tata bahasa, dan struktur kalimat. Dengan adanya fitur tersebut, siswa belajar memperbaiki kesalahan mereka sendiri dan memahami alasan di balik perbaikan tersebut. Hal ini membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Penelitian dari journal.unpas.ac.id dan jptam.org juga menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan aplikasi digital menunjukkan tingkat otonomi belajar yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas. Kemandirian belajar ini menjadi keterampilan penting di era digital, karena siswa didorong untuk berpikir kritis dan aktif mencari informasi sendiri.

## 3. Peningkatan Kemampuan Berbahasa

Aplikasi linguistik digital juga membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa, baik dalam keterampilan menulis, membaca, maupun menerjemahkan teks. Penelitian oleh Solikin (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Grammarly secara rutin dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena mereka mendapatkan koreksi otomatis dan saran perbaikan secara langsung. Selain itu, Google Translate juga banyak digunakan oleh siswa untuk memahami teks berbahasa asing. Aplikasi ini membantu mempercepat proses penerjemahan dan memperluas wawasan kosakata siswa. Namun demikian, guru tetap berperan penting untuk memberikan bimbingan agar siswa tidak hanya mengandalkan hasil terjemahan mesin, melainkan juga belajar memahami struktur kalimat dan konteks makna yang lebih dalam. Penggunaan teknologi dengan bimbingan yang tepat akan menghasilkan pemahaman bahasa yang lebih akurat dan alami.

## 4. Pengayaan Kosakata dan Kemampuan Analisis Bahasa

Aplikasi digital seperti Google Translate, kamus daring, dan Linguikit membantu siswa memperluas penguasaan kosakata. Melalui aplikasi tersebut, siswa dapat mencari arti kata, sinonim, serta contoh penggunaannya dalam kalimat. Akibatnya, siswa tidak hanya mengingat kosa kata tetapi juga memahami penerapannya dalam banyak situasi.

Selain itu, aplikasi seperti AntConc dan Linguikit dapat digunakan untuk menganalisis teks secara linguistik, seperti memeriksa struktur kalimat, frekuensi kata, dan pola gramatis. Bagi guru bahasa, aplikasi ini sangat membantu untuk mengajarkan analisis bahasa yang lebih mendalam kepada siswa. Pembelajaran menjadi lebih kaya karena siswa dapat melihat langsung bagaimana struktur bahasa bekerja dalam kalimat nyata.

#### 5. Peningkatan Efektivitas Pengajaran Guru

Guru juga mendapatkan manfaat besar dari penggunaan aplikasi linguistik digital. Teknologi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. Nurchalifah et al. (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menciptakan suasana pendidikan yang lebih menarik dan menyenangkan. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memanfaatkan aplikasi digital dengan tepat.

Selain itu, menurut Purba dan Saragih (2023), teknologi pendidikan mendorong inovasi dalam strategi mengajar, termasuk pembelajaran jarak jauh. Dengan bantuan aplikasi digital, guru dapat menyiapkan materi pembelajaran daring, memberikan latihan interaktif, dan memantau kemajuan belajar siswa secara real-time. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih fleksibel dan efisien, serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

#### 6. Tantangan dan Kendala dalam Penerapan Teknologi

Meskipun banyak keuntungan yang diperoleh, pelaksanaan aplikasi digital menghadapi berbagai tantangan. Arif et al. (2024) menyebutkan bahwa Google Translate memang membantu dalam memahami teks sederhana, tetapi hasil terjemahannya masih perlu diperiksa ulang karena sering kali belum sepenuhnya alami atau sesuai konteks. Selain itu, keterbatasan perangkat seperti ponsel atau laptop, Koneksi internet yang tidak stabil menimbulkan tantangan signifikan terhadap penerapan pembelajaran digital di banyak sekolah.

Tantangan lainnya adalah masih rendahnya kemampuan literasi digital guru dan siswa. Tidak semua guru terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam mengajar, dan beberapa siswa juga masih kesulitan memahami cara memanfaatkan fitur teknologi dengan benar. Oleh karena

itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan bagi para pendidik dan bimbingan bagi siswa untuk memastikan bahwa teknologi memberikan keuntungan optimal dalam proses pendidikan.

### 7. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi linguistik digital memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa. Aplikasi-aplikasi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan kemampuan berbahasa siswa. Sementara itu, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan penerapan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi jembatan antara pembelajaran tradisional dan modern. Guru yang kreatif dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan penggunaan aplikasi digital (hybrid learning). Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di era digital. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa bukan lagi sekadar tren, melainkan sebuah kebutuhan. Melalui integrasi aplikasi linguistik digital, diharapkan pembelajaran bahasa tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga keterampilan praktik dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi linguistik digital telah membawa perubahan besar dalam pembelajaran bahasa. Proses belajar yang sebelumnya hanya dilakukan secara tradisional kini menjadi lebih efisien, menarik, dan interaktif. Aplikasi seperti Grammarly, Duolingo, dan Google Translate memberikan banyak manfaat bagi siswa maupun guru.

Grammarly membantu siswa memperbaiki kesalahan tata bahasa secara langsung, sehingga kemampuan menulis mereka meningkat. Duolingo menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui sistem permainan (gamifikasi), yang membuat siswa lebih termotivasi dan mandiri dalam belajar. Sementara itu, Google Translate mempermudah siswa memahami teks berbahasa asing dan memperluas kosakata mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi linguistik digital dapat meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kemandirian siswa, dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Namun, penerapan teknologi ini tetap memerlukan bimbingan guru agar siswa tidak terlalu bergantung pada aplikasi, terutama pada fitur terjemahan otomatis. Guru berperan penting untuk mengarahkan siswa agar memanfaatkan teknologi secara bijak dan seimbang.

Secara keseluruhan, pemanfaatan aplikasi linguistik digital menjadi inovasi penting dalam dunia pendidikan bahasa modern. Teknologi ini dapat memperkaya metode pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan komunikasi di era digital. Dengan pengelolaan yang tepat, aplikasi linguistik digital mampu menjadikan pembelajaran bahasa lebih efektif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

## SARAN

Bagi Guru:

Guru diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi linguistik digital sebagai media pendukung pembelajaran. Guru juga perlu memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa agar teknologi digunakan secara tepat, bukan hanya untuk mencari jawaban cepat, tetapi juga untuk memahami struktur dan makna bahasa dengan benar.

Bagi Siswa:

Siswa diharapkan aktif dan mandiri dalam menggunakan aplikasi digital untuk meningkatkan kemampuan bahasanya. Aplikasi seperti Duolingo, Grammarly, dan Google Translate sebaiknya digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan:

Sekolah sebaiknya mendukung penggunaan teknologi digital dengan menyediakan fasilitas seperti jaringan internet, perangkat komputer, atau pelatihan penggunaan aplikasi bagi guru dan siswa. Bantuan ini akan memfasilitasi pembentukan lingkungan pendidikan yang lebih kontemporer dan efisien.

## REFERENSI

- Arif, M. F. F., Butar, S. A. B., Siregar, A. R., & Panjaitan, M. A. (2024). Peran Google Translate dalam Mendukung Kemampuan Penerjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(3), 26–32.
- Azmi, R., & Wulandari, D. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Teknologi 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45–57.
- Fitria, T. N. (2022). Students' Perception on the Use of Grammarly in Writing Activities. *Journal of English Teaching and Learning*, 12(2), 100–110.

- Hapsari, D., & Pratama, A. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa untuk Generasi Z. *Jurnal Teknologi Pendidikan Nusantara*, 6(1), 15–29.
- Kembaren, F. R. W., & Nasution, A. S. (2024). The Use of Google Translate for Students in the Digital Era. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 596–602.
- Ndruru, M. (2025). Utilizing Digital Technology in Indonesian Language Education to Enhance Students' Ability to Compose Expository Texts. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 77–88.
- Nurchalifah, A., Nur, M., Hasnawati, H., & Haliq, A. (2025). Pemanfaatan E-learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 55–67.
- Nurhayati. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra: Pemanfaatan Aplikasi Digital yang Mengedepankan Etika. *SANDIBASA II (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 122–133.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal: Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52.
- Putri, S. A., & Rahman, F. (2022). The Impact of Duolingo Application on Students' Vocabulary Mastery. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(3), 201–210.
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Duolingo terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 13(4), 302–312.
- Setiawan, D., & Munawaruzaman, A. (2023). Penggunaan Google Translate pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa SMA. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 3(2), 60–66.
- Solikin, M. (2025). The Effect of Using Grammarly Application and Writing Motivation on Students' Writing Ability. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4769–4777.
- Supriyadi, E., & Wahyuni, R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Berbasis AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 88–99.
- Tanjung, N., & Rahayu, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Bahasa Melalui Media Digital Interaktif. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pembelajaran*, 7(1), 33–44.

- Wijayanti, I., & Hartono, B. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Mobile terhadap Pembelajaran Bahasa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(2), 109–120.
- Yulianti, A., & Maulana, N. A. (2025). Analisis Penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Multibahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19365–19373.
- Zulfah, S., & Fadillah, N. (2023). Penerapan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Bahasa di Sekolah Menengah. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 5(2), 67–79.